

ANALYSIS OF FACTORS - FACTORS THAT AFFECT THE DEMAND OF IMPORTED PAPAYA FRUIT IN THE CITY OF THE FIELD

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BUAH PEPAYA IMPOR DI KOTA MEDAN

Akbar Habib, Risnawati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

email: akbar.habib22@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze whether the factors - factors that affect demand such as the price of goods themselves, substitution goods, consumer income, and consumer education level significantly affect the demand for imported papaya fruit in the city of Medan. To describe the hypothesis, the analysis used in this study is multiple linear regression method by adding a classical assumption test to test the accuracy of the data before the interpretation of the model performed. The long-term goal of this research is to identify what factors cause the consumer to prefer imported products rather than the local product. The result of this research is the variable of imported fruit price (X1) and the education variable (X3) is stated to have real effect on the demand of imported papaya fruit in Medan City. While the local papaya price (X2) and income (X4) variables are stated no significant effect on demand. The results of this study are expected to be input for policy makers in taking strategic steps to protect local products in competition with other products during the free trade.

Keywords: Demand, Papaya, Import, Education, Revenue

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan seperti harga barang itu sendiri, barang substitusi, pendapatan konsumen, dan tingkat pendidikan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan buah pepaya impor di Kota Medan. Untuk menjabarkan hipotesa, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan menambahkan uji asumsi klasik untuk menguji tingkat keakuratan data sebelum interpretasi model dilakukan. Tujuan jangka panjang dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor apa yang menyebabkan konsumen lebih memilih produk impor daripada produk lokal. Hasil dari penelitian ini variabel harga buah impor (X1) dan variabel pendidikan (X3) dinyatakan berpengaruh nyata terhadap permintaan buah pepaya impor di Kota Medan. Sedangkan variabel harga pepaya lokal (X2) dan pendapatan (X4) dinyatakan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam mengambil langkah strategis untuk melindungi produk lokal dalam persaingannya dengan produk – produk lain pada masa perdagangan bebas.

Kata Kunci : Permintaan, Pepaya, Impor, Pendidikan, Pendapatan

A. PENDAHULUAN

Liberalisasi perdagangan berbagai komoditi khususnya buah-buahan telah mengancam keberadaan berbagai komoditi buah lokal di Indonesia. Sejak diluncurkannya Paket Juni/PAKJUN 1994 yang salah satu unsurnya adalah penurunan tarif impor buah-buahan termasuk pepaya. Apalagi disusul diberlakukannya ASEAN FTA/AFTA dan ASEAN-China FTA.

Sejak 4 November 2002, ASEAN-6 (Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina dan Brunei Darussalam) dan Cina sepakat menandatangani AC-FTA, untuk FTA dengan bea masuk 0 % per Januari 2004 untuk produk berkategori *Early Harvest Package* (EHP). Cakupan Produk Yang masuk *Early Harvest Program* (EHP) ACFTA untuk penurunan tarif pada pertanian: (01) Hewan Hidup, (02) Daging

dan Produk Daging Dikonsumsi), (03) Ikan, (04) Produk Susu, (05) Produk Hewan Lainnya, ((06) Pohon Hidup, (07) Sayuran Dikonsumsi, (08) Buah-buahan Dikonsumsi dan Kacang-Kacangan (*Nuts*). Dengan hilangnya hambatan tarif, berbagai negara produsen buah dunia seperti China, Australia, Amerika, Pakistan, Thailand semakin leluasa memasarkan produknya dengan harga yang lebih murah dalam jumlah lebih besar (Hutabarat, B dan Adi Setyanto, 2007).¹

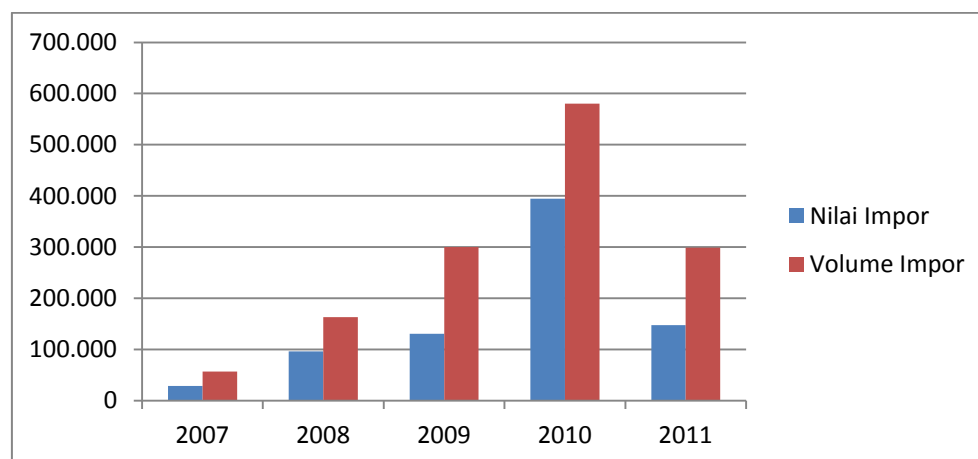
Dari negara-negara tersebut, buah impor berlabuh di kota-kota besar di Indonesia seperti Jabodetabek (Bandara Soekarno-Hatta dan Tanjung Priok), Medan (Pelabuhan Belawan), Makassar, dan Surabaya (Tanjung Perak) untuk kemudian didistribusikan ke kota-kota besar lainnya seperti Semarang dan Yogyakarta. Menurut laporan dari Gabungan Importir Hasil Bumi Indonesia, impor produk hortikultura (buah

dan sayur) yang dilakukan oleh Indonesia terhitung besar. Pada tahun 2012 85% dari seluruh produk Hortikultura yang beredar dan dinikmati oleh konsumen di Indonesia merupakan produk impor. Selain itu, jumlah impor produk tersebut selalu meningkat setiap tahunnya. Sebagai contoh, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) impor buah Indonesia dari Cina (sebagai negara pemasok buah impor terbesar ke Indonesia sepanjang tahun 2011 dan periode Januari-Februari 2012) mengalami

kenaikan dari angka dari angka US\$46,7 juta pada bulan Desember 2011 menjadi US\$62,6 juta pada bulan Januari 2012 dan dari angka US\$30 juta pada bulan Februari menjadi US\$48,2 juta pada bulan Maret di tahun yang sama. Selain itu impor buah dari Thailand juga mengalami kenaikan dari angka US\$10,95 juta pada bulan Juni 2012 menjadi US\$35,07 juta pada bulan Juli 2012 dan mencapai angka US\$40,55 juta pada bulan Agustus 2012 (Nisa, 2013)².

Tahun	Nilai/Val (Us \$)	Volume Impor (Ton)
2007	28.861	57
2008	96.040	163
2009	130.366	300
2010	394.193	580
2011	147.641	299

Sumber : Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB (2013)



Gambar 1 : Peningkatan Pepaya Impor di Indonesia

Sumber : Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB (2013)³

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat realisasi impor buah-buahan sepanjang Januari-April 2012 sebesar US\$ 298,2 Juta atau Rp 2,6 triliun. Nilai impor itu setara 292 ribu ton buah-buahan. BPS mencatat impor terbesar berasal dari buah jeruk yaitu sebesar 146 ribu ton dengan nilai US\$ 139,2 juta. Buah impor terbesar kedua yaitu jenis apel dan pear dengan total buah yang masuk hingga April ini adalah 89 ribu ton dengan nilai US\$ 76,4 juta. Impor Anggur sebanyak 17,5 ribu ton dengan nilai US\$ 39 juta. Buah kurma, tin, nanas, dan alpukat impor sebanyak 6,7 ribu ton dengan nilai US\$ 5,9 juta.

Sementara itu terdapat Pisang impor sebanyak 653 ton dengan nilai US\$ 405,6 ribu. Melon dan pepaya sebanyak 260 ton dengan nilai US\$ 184,5 ribu. Buah Apricot, Cherry, Peach, Plum mencapai 99 ton dengan nilai US\$ 164 ribu.

BPS juga mencatat total impor buah-buahan asal saja China per triwulan I-2012 senilai US\$ 140,9 juta atau sekitar Rp 1,26 triliun. Bandingkan dengan triwulan I-2011, impor buah-buahan mencapai US\$ 115,6 juta (Rp 1,04 triliun) termasuk jeruk dan pear atau mengalami kenaikan 20% (Elhida, 2013)⁴.

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang prospektif untuk dikembangkan. Peluang pasar baik ekspor maupun domestik masih sangat luas. Tumbuhnya berbagai jenis pasar modern menjadikan kebutuhan terhadap produk ini terus meningkat. Produk hortikultura memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sumbangan terhadap pendapatan nasional, pendapatan petani, pemenuhan kebutuhan nasional dan peningkatan ekspor. Komoditas hortikultura memberikan

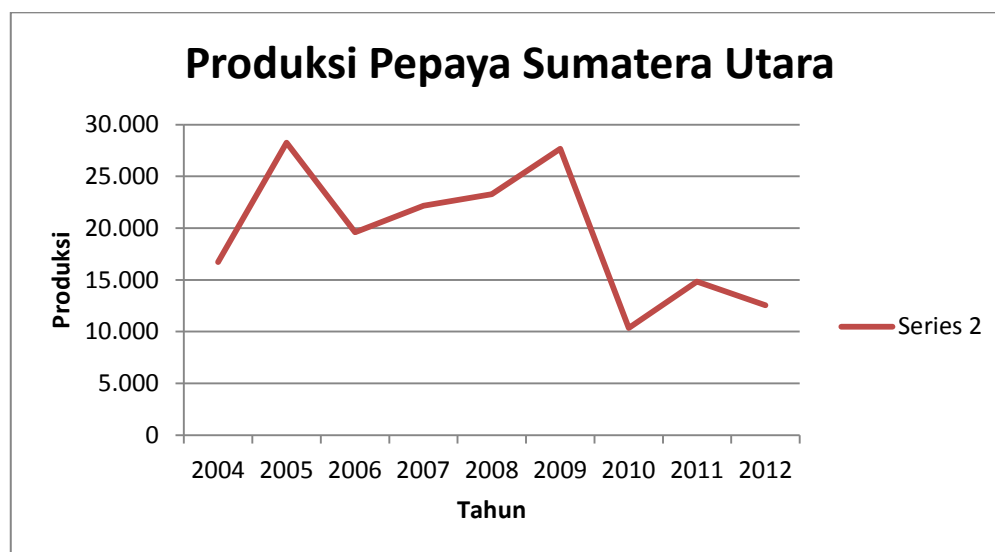
kontribusi pada produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 21,17 persen dari total PDB sektor pertanian (Dirjen Hortikultura, 2013)⁵.

Pepaya merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki pasar yang secara lokal dan regional belum jenuh dan cenderung terus meningkat. Dalam perdagangan dunia, buah pepaya telah menjadi komoditi ekspor beberapa

negara produsen di kawasan Asia seperti Malaysia, Thailand, Philipina, dan Indonesia. Negara pengimpor pepaya masih didominasi oleh Singapura dan Australia. Permintaan pasar dunia juga terus meningkat dari beberapa negara Eropa seperti Inggris, Jerman, Perancis, Belanda, dan Swedia. Berikut data produksi pepaya di Indonesia dan Sumatera Utara.

Tahun	Produksi (Ton)	
	Indonesia	Sumatera Utara
2004	732.611	16.738
2005	548.657	28.264
2006	643.451	19.600
2007	717.899	22.154
2008	621.524	23.287
2009	772.844	27.659
2010	675.801	10.349
2011	958.251	14.830
2012	942.215	12.535

Sumber : BPS, 2013



Gambar 2 : Produksi Pepaya di Sumatera Utara Tahun 2004 – 2012

Sumber: BPS, 2013

Seperti data yang tersaji diatas, Indonesia khususnya Sumatera utara memiliki trend yang cukup positif dalam kegiatan memproduksi pepaya walaupun akhirnya mengalami penurunan di tahun 2010-2012. Pepaya yang dibudidayakan di Sumatera utara seperti yang terbaru adalah pepaya madu, pepaya Calina, dan berbagai pepaya lokal jenis lainnya seakan belum mampu membendung laju pepaya impor yang datang dari berbagai negara.

Di kota Medan banjir buah impor yang kini dengan mudah diperoleh di pedagang kaki lima mengindikasikan makin tidak berdayanya

buah domestik menghadapi gempuran buah dari luar negeri yang menjadikan Indonesia sebagai pasar utama. Meluasnya pasar buah impor di Indonesia, dianggap karena kualitas produk buah lokal Indonesia belum bisa menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan buah impor dari luar. Berlakunya sistem perdagangan bebas membuat pemerintah tidak bisa berbuat banyak untuk menanggulangi terjadinya peningkatan impor buah.

Laju pepaya impor yang terus menerus masuk merambah pasar di Sumatera Utara khususnya Kota Medan, pepaya impor maupun

berlabel impor selalu mampu menarik minat konsumen adalah fenomena yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan buah pepaya impor di Kota Medan.

Berdasarkan pendahuluan yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah harga pepaya impor, harga pepaya lokal, pendapatan konsumen, dan pendidikan konsumen berpengaruh terhadap permintaan pepaya impor di Kota Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga pepaya impor, harga pepaya lokal, pendapatan konsumen, dan pendidikan konsumen

Tabel 4. Banyaknya Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Medan

Kecamatan	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1. Medan Tuntungan	2	-
2. Medan Johor	2	3
3. Medan Amplas	-	1
4. Medan Denai	1	-
5. Medan Area	4	1
6. Medan Kota	8	4
7. Medan Maimun	3	3
8. Medan Polonia	1	2
9. Medan Baru	1	3
10. Medan Selayang	0	-
11. Medan Sunggal	1	2
12. Medan Helvetia	1	2
13. Medan Petisah	2	5
14. Medan Barat	4	3
15. Medan Timur	4	2
16. Medan Perjuangan	4	2
17. Medan Tembung	1	-
18. Medan Deli	2	1
19. Medan Labuhan	5	-
20. Medan Marelan	1	-
21. Medan Belawan	4	-
Jumlah	56	34

Sumber : BPS, Medan Dalam Angka 2015⁷

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pasar modern terbanyak terdapat di Kecamatan Medan Petisah. Untuk dipilih dua pasar modern yaitu Carefour, Plaza Medan Fair yang berada di jalan Gatot Subroto No.30 Medan Petisah, dan Supermarket Berastagi yang juga berada di jalan Gatot Subroto No. 288, Medan Petisah, serta pasar tradisional Petisah di jalan Gatot Subroto, Medan Petisah.

Metode Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Aksidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan bagi siapa yang bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai dijadikan sumber data maka dijadikan sampel (Sugiyono, 2003)⁸. Dari seluruh populasi penduduk Kota Medan

berpengaruh terhadap permintaan pepaya impor di Kota Medan. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisa faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan pepaya impor di Kota Medan.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja, yaitu di pasar modern dan pasar tradisional di Kecamatan Medan Petisah. Medan Petisah dipilih karena memiliki pasar terbanyak di Kota Medan.

diambil 90 sampel konsumen buah pepaya impor. Berdasarkan teori penarikan contoh sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ≥ 30 sampel karena bagaimanapun bentuk populasinya teori penarikan contoh menjamin akan diperolehnya hasil yang memuaskan dan untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran sampel paling minimum 30. Oleh karena itu setiap pasarnya akan diambil sampel sebanyak 30 sampel (walpole, 1992)⁹. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jumlah Sampel

Lokasi	Sampel yang Diambil
Carefour, Plaza Medan Fair	30 orang
Supermarket Berastagi	30 orang
Pasar Tradisional Petisah	30 orang
Total	90 orang

Sumber: BPS Kota Medan

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan ditabulasi dan dianalisis. Untuk mengolah data digunakan program SPSS. Untuk melihat pengaruh maka digunakan fungsi Regresi Linier Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan buah pepaya impor (Rp)

X1 = Harga pepaya impor (Rp/Kg)

X2 = Harga pepaya lokal (Rp/Kg)

X3 = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

X4 = Pendidikan Konsumen (Tahun)

e = Error term

Untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F. Kriteria uji yang digunakan adalah:

a. H_0 diterima bila Sig. F > $\alpha_{0,1}$

b. H_1 diterima bila Sig. F < $\alpha_{0,1}$

Untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Kriteria uji yang digunakan adalah:

a. H_0 diterima bila Sig. t > $\alpha_{0,1}$

b. H_1 diterima bila Sig. t < $\alpha_{0,15}$

Untuk mendapatkan hasil parameter yang baik, maka dilakukan uji asumsi klasik sehingga diperoleh hasil yang *unbiased* atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Asumsi klasik yang diuji adalah uji linieritas, asumsi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Linieritas

Asumsi linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel adalah linier. Uji ini biasa digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Asumsi ini akan menentukan jenis persamaan

estimasi yang digunakan, apakah persamaan logaritma, persamaan kubik, kuadratik atau inverse.

b) Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai *residual* dari model regresi yang dibangun mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika *residual* berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data pada grafik *Normal PP Plot of Regression Standardized Residual* akan terletak di sekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal. Normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi lebih besar dari $\alpha_{0,05}$ maka disimpulkan data berdistribusi normal.

c) Asumsi Multikolinieritas

Salah satu dari asumsi model regresi linier klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan yang termasuk dalam model. Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel eksogen dalam model regresi. Korelasi di antara variabel eksogen seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Adapun batasan-batasan yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai VIF kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10

b. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8

c. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan (Sujianto, 2009)¹⁰.

d) Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila variansinya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran eror yang berbeda-beda sehingga bila diplotkan dengan nilai $\hat{Y}_i$ akan membentuk suatu pola. Gujarati (1988)¹¹ menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dideteksi

dengan metode metode grafik, yaitu melalui grafik sebaran nilai-nilai *residual* terhadap nilai-nilai prediksi. Jika sebaran membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengaruh Harga Pepaya Impor, Harga Pepaya Lokal, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Permintaan Buah Pepaya impor

Variabel Bebas	Signifikansi <i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Harga pepaya impor	0,06	Linier
Harga pepaya lokal	1,00	Linier
Pendidikan	0,26	Linier
Pendapatan	0,64	Linier

Sumber: Data Primer Diolah

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test Deviation from Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih besar dari 0,5. Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *deviation linierity* > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Uji asumsi *Ordinary Least Squares* (OLS)

Sebelum dilakukan uji kesesuaian (*goodness of fit*) model, perlu dilakukan uji

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel terikat (permintaan buah pepaya impor) dengan variabel bebas (harga pepaya impor, harga pepaya lokal, pendidikan dan pendapatan) linier atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6.

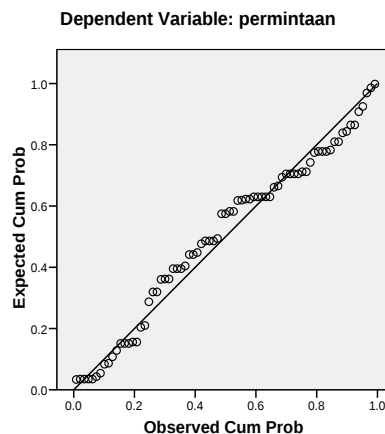
asumsi untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier permintaan buah pepaya impor yang dispesifikasi. Hasil pengujian asumsi klasik diuraikan pada bagian berikut.

1. Uji asumsi normalitas

a. Analisis grafik

Hasil uji asumsi normalitas residual model tingkat perminta buah pepaya impor dengan menggunakan analisis grafik disajikan pada Gambar 4.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Grafik Uji Asumsi Normalitas Permintaan Buah Pepaya Impor

Gambar 4 menunjukkan bahwa data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual model terdistribusi dengan normal. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier konsumsi buah pepaya impor memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji asumsi multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model Permintaan Buah Pepaya impor

No	Variabel Bebas	Collinierity Statistics	
		Tollerance	VIF
1	Harga pepaya impor	0,82	1,22
2	Harga pepaya lokal	0,90	1,11
3	Pendapatan	0,78	1,28
4	Pendidikan	0,89	1,13

Sumber: Data Primer Diolah

3. Uji asumsi heteroskedastisitas

a. Analisis glejser

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis glejser untuk model permintaan buah pepaya impor disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Tabel Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig
Harga pepaya impor	0,69
Harga pepaya lokal	0,92
Pendidikan	0,19
Pendapatan	0,15

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel bebas diatas 0,05. Kriteria uji Glejser menyatakan jika

Tabel 9. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pepaya Impor

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan	
				5%	10%
	Konstanta	-0,91	0,05		
1	Harga pepaya impor	1,49	0,00	N	N
2	Harga pepaya lokal	-0,13	0,41	tn	tn
3	Pendidikan	0,22	0,03	N	N
4	Pendapatan	0,14	0,11	tn	tn
	R	0,85			
	R ²	0,73			
	Signifikansi F	47,06	0,0		
	Keterangan:				
	tn = Tidak berpengaruh nyata				
	n = Berpengaruh nyata				

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji asumsi multikolinieritas disajikan pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 5. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi konsumsi buah pepaya impor terbebas dari multikolinieritas. $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka dapat dinyatakan model regresi permintaan buah pepaya impor terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit) Model Dan Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilakukan uji kesesuaian model dan uji hipotesis. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah pepaya impor pada Tabel 9. Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat lima variabel yang berpengaruh terhadap permintaan buah pepaya impor (Y), yaitu harga pepaya impor (X1), harga pepaya lokal (X2), pendidikan (X3), pendapatan (X4)

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi, maka digunakan bentuk persamaan yang berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pepaya impor adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,91 + 1,49X_1 - 0,13X_2 + 0,22X_3 - 0,14X_4$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar -0,91 Hal ini menunjukkan bahwa besar efek rata-rata dari seluruh variabel bebas terhadap variabel permintaan buah pepaya impor adalah sebesar 2,244. Namun karena variabel harga pepaya impor, harga pepaya lokal, pendidikan dan pendapatan bernilai nol atau tidak ada sama sekali maka nilai ini diabaikan dari model regresi.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73% variasi permintaan pepaya impor (Y) telah dapat dijelaskan oleh variabel harga pepaya impor (X1), harga pepaya lokal (X2), pendapatan (X3), pendidikan (X4) dan jarak tempuh (X5). Sedangkan sisanya, sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Untuk menguji hipotesis secara serempak, dilakukan dengan uji F, dan secara parsial, dilakukan dengan uji t, dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan α 10% atau 0,1. Hasil pengujian hipotesis diuraikan dalam bagian berikut.

1. Uji pengaruh variabel secara serempak

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan uji F disajikan pada Tabel 9. Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 47,06. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel harga pepaya impor (X1), harga pepaya lokal (X2), pendapatan (X3), pendidikan (X4) dan jarak tempuh (X5), secara serempak, tidak berpengaruh nyata terhadap variabel permintaan pepaya impor (Y).

2. Uji pengaruh variabel secara parsial

Setelah dilakukan uji pengaruh variabel secara serempak, pembahasan dilanjutkan dengan pengujian pengaruh variabel secara parsial. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan Uji t disajikan pada Tabel 9.

a) Harga pepaya impor terhadap permintaan pepaya impor

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel harga pepaya impor memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,00. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel harga pepaya impor (X1), secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah permintaan pepaya impor. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar 1,49 menunjukkan bahwa setiap adanya pertambahan harga pepaya impor (X1) satu satuan akan menambah permintaan pepaya impor (Y) sebesar 1,49. Maksudnya jika harga pepaya impor bertambah sebesar seribu rupiah, maka akan terjadi pertambahan permintaan pepaya impor sebesar 1,49 kg. Jika dibandingkan dengan teori permintaan yang menyatakan jika harga turun maka permintaan

akan meningkat, maka kenyataan ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di daerah observasi. Permintaan akan pepaya impor tidak mengurangi minat konsumen untuk membeli pepaya impor. Hal ini dikarenakan pepaya impor lebih disenangi konsumen karena bentuknya yang tidak terlalu besar, rasanya lebih manis, dan dari para pedagang buah menyatakan bahwa pepaya impor tekstur dagingnya tidak mudah hancur.

b) Harga Pepaya lokal terhadap Permintaan Pepaya impor

Berdasarkan Tabel 9 yang merupakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga pepaya lokal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,41. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel harga pepaya lokal (X2), secara parsial, berpengaruh tidak nyata terhadap variabel permintaan pepaya impor.

c) Pengaruh Pendidikan terhadap permintaan buah pepaya impor

Berdasarkan Tabel 9 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,03. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel pendidikan (X3), secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel permintaan pepaya impor (Y). Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan adalah 0,22. Artinya jika pendidikan konsumen bertambah satu jenjang maka permintaan pepaya impor akan bertambah sebesar 0,22 kg.

d) Pengaruh Pendapatan terhadap permintaan buah pepaya impor

Berdasarkan Tabel 9 yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,11. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel pendapatan (X3), secara parsial, tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan buah pepaya impor.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan terhadap penelitian tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- 1) Harga pepaya impor dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap permintaan pepaya impor di Kota Medan.
- 2) Pendapatan dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk impor di Kota Medan.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini :

- 1) Kepada Peneliti lain disarankan meneliti lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan pepaya impor dengan variabel yang berbeda seperti selera dan ramalan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Hutabarat, B dan Adi Setyanto, 2007. Komoditas Jeruk Indonesia di Persimpangan Jalan Pasar Domestik dan Internasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Yogyakarta.
- 2 Nisa, N. 2013. <http://cwts.ugm.ac.id/2013/04/politikperdagangan-buah-impor-indonesia-tahun-2011-2012/>
- 3 Elhida, R. 2013. [http://finance.detik.com/read/2012/06/18/121550/1943835/4/impor-pisang-jeruk hingga-pepaya-tembus-rp-26-triliun?f990101mainnews](http://finance.detik.com/read/2012/06/18/121550/1943835/4/impor-pisang-jeruk-hingga-pepaya-tembus-rp-26-triliun?f990101mainnews).
- 4 Direktorat Jenderal Hortikultura, 2013. <http://hortikultura.deptan.go.id/>
- 5 Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Alfabeta. Bandung.
- 6 Walpole, R. E. 1992. Pengantar Statistik Edisi 3. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.